

**GAMBARAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
WILAYAH PERTANIAN
(Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI

OLEH

**HERMANITA
1705906010074**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**GAMBARAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
WILAYAH PERTANIAN
(Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**HERMANITA
1705906010074**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; POBOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 1 Oktober 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Hermanita
Nim : 1705906010074

Dengan judul : **Gambaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah
Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :
Pembimbing

Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E., M.Si
NIP. 197310202021212004

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 196002121989031003

Mengetahui:



Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si

NIP. PPPK 1974110520211211002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; POBOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 1 Oktober 2021

Program Studi: Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Hermanita
Nim : 1705906010074

Dengan judul : **Gambaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah
Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)**

Yang telah di pertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal 16 September
2021 dan memenuhi syarat untuk diterima.

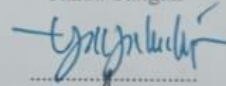


Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E., M.Si


Sekretaris : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si

Anggota : Yenny Ertika, S.E., M.Si


.....

.....

.....



Mengetahui :
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Helmi Npvlar, S.E., M.Si
NIPPPK 1974110520211211002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : HERMANITA
NIM : 1705906010074
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, saya menyatakan kesediaan untuk di batalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 30 September 2021
Saya yang membuat pernyataan,

Hermanita
Nim: 1705906010074

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Hermanita
Tempat/ Tgl Lahir : Alue Raya, 27-Agustus-1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : hermanitaekp@gmail.com

Data Orang tua

Nama Ayah : Nazaruddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Maisuri
Pekerjaan : IRT

Riwayat pendidikan

SD : SD N Pulo Krut
SMP : SMP N 2 Darul Makmur
SMA : SMA N 2 Darul Makmur
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan seandainya semua pohon yang ada dibumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.s Lukman: 27)

Akhirnya tercapai juga...

Sebuah perjalanan perjuangan yang penuh tantangan berhasil kutempuh berawal dari suka dan duka, menunduk meski terbentur mengelak meski terjatuh, pahit dan getirnya yang kurasakan saat melangkah dicelah-celah perjalanan studiku, namun seakan hilang tanpa bekas di saat keberhasilan bersamaku...

Ayahanda dan Ibunda...

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku Setulus hatimu bunda, searif arahanmu ayah. Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku, dekapmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu Dan seabait doa telah merangkul diriku, Menuju hari depan yang cerah Kini diriku telah selesai dalam studiku. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah, Kupersembahkan karya mungil ini untuk belahan jiwaku yang termulia,

Ayahandaku Nazaruddin dan Ibundaku Maisuri.

Ananda ucapkan Terimakasih yang tiada terhingga atas perjuangan untuk terus mendukung ananda tercinta. Ucapan terimakasih ini tidak sebanding dengan apa yang telah tercurahkan untukku selama ini. Namun, segala usaha akan kurintis demi membahagiakan kalian, yang paling berarti dihidupku. Semoga karya mungil ini bisa menjadi seuntai kebahagiaan yang ku persembahkan untuk kalian.

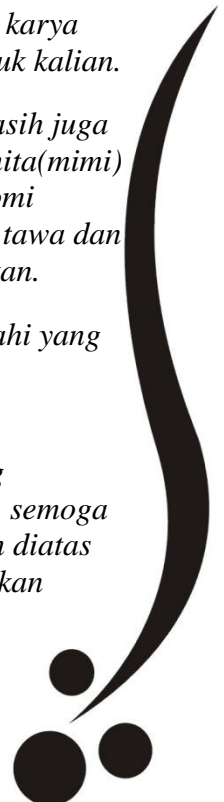
Adik-adikku tercinta (Wirdayanti, Fahrol Razi, M.nazhan). Dan terimakasih juga buat sahabat-sahabatku Ike Rama Dewi(ike), Devi Ariska(devi), Emi Junita(mimi) dan Linda Sari(linda) dan buat teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 atas kebersamaannya, sesungguhnya canda tawa dan kesan saat-saat bersama kalian tentu tidak mudah untuk dihilangkan.

*Terakhir untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan ilahi yang siapapun itu,
Terimakasih telah menjadi baik dan bertahan disana*

Akhir kata, Skripsi ini aku dedikasikan untuk semua orang yang mengenalku, mengasihiku, atau bahkan yang kurang senang terhadapku, semoga skripsi ini bisa membawa kebermanfaatn, jika hidup bisa kuceritakan diatas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan

Terima kasih... ☺

By: Hermanita, S.E



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kesempatan bagi penulis hidup di dunia ini dan menuntut ilmu di bangku perkuliahan, sehingga menjadi orang yang berpendidikan.

Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan alam nabi besar baginda Muhammad S.A.W, yang telah merubah pola pikir manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas ini yang berjudul ***“Gambaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)”*** ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan tugas skripsi.

Selanjutnya penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan doa tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E., M.Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
4. Bapak Dr. Saiful Badli, SE., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

5. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Seluruh Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar khususnya angkatan 2017, yang selama ini telah bersama-sama bantu-membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian.
10. Seluruh pihak yang ikut serta memberi dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Meulaboh, 10 Desember 2020

Penulis

HERMANITA

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of government spending on health, economic growth, poverty on the Human Development Index (HDI) of the Agricultural Area (Case Study of Nagan Raya Regency) partially and simultaneously. Based on the results of research that has been done by researchers that the results of multiple linear regression interpretations, the contribution of the independent variables to the dependent variable can be large, including government spending in the health sector of 1.363, economic growth of 0.209 and poverty of 13,927 meaning that the variables studied affect the human development index. . The results of the correlation test showed that 12.3 percent of government expenditure variables in the fields of health, economic growth and poverty had a low relationship to the human development index in Nagan Raya Regency and 87.7 percent of HDI was influenced by other factors. The t-test showed that government spending in the health sector ($t_{count} 0.861 < t_{table} 2.179$), economic growth ($t_{count} 1.445 > t_{table} 2.179$) and poverty ($t_{count} 0.547 > t_{table} 2.179$), other than that, the significance value was > 0.05 . The F test value ($F_{count} 1.703 > F_{table} 3.490$) and the significance value > 0.05 , then partially and simultaneously these variables have no effect on the human development index in Nagan Raya Regency.

Keywords: *HDI, Classical Assumption Test, Regression*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap Indeks pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya) secara parsial dan simultan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil interpretasi regresi linear berganda, dapat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat antara lain pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan sebesar 1,363, pertumbuhan ekonomi sebesar 0,209 dan kemiskinan sebesar 13,927 artinya variabel yang diteliti berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil uji korelasi didapatkan bahwasanya 12,3 persen variabel pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan yang rendah terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya dan sebesar 87,7 persen IPM di pengaruhi oleh faktor lainnya. Secara uji t didapatkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan ($t_{hitung} 0,861 < t_{tabel} 2,179$), pertumbuhan ekonomi ($t_{hitung} 1,445 > t_{tabel} 2,179$) dan kemiskinan ($t_{hitung} 0,547 > t_{tabel} 2,179$), selain itu karena nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai uji F ($F_{hitung} 1,703 > F_{tabel} 3,490$) dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial dan simultan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.

Kata Kunci: IPM, Uji Asumsi Klasik, Regresi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN TUJUAN	
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	11
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPM	13
2.3 Indikator IPM.....	21
2.4 Penelitian Terdahulu	24
2.5 Kerangka Pemikiran.....	29
2.6 Perumusan Hipotesis.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Model dan Analisis Data	31
3.5 Definisi Operasional.....	35
3.6 Pengujian Hipotesis.....	36

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
4.2 Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan Masyarakat Miskin	39
4.3 Analisis Data	46
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.3.3 Analisis Korelasi	53
4.3.4 Pengujian Hipotesis	54
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2005-2020.....	5
1.2 Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005-2020	6
2.1 Penelitian Terdahulu	23
4.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Pertanian, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005-2020.....	40
4.2 Output Normalitas Model Kolmogrov Smirnov	47
4.3 Output Uji Multikolinearitas.....	49
4.4 Output Autokorelasi.....	51
4.5 Output Regresi Linear Berganda	51
4.6 Output Uji Korelasi	53
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t.....	55
4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Uji F.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
4.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh dan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005 - 2020	41
4.2 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh dan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005 - 2020	42
4.3 Perkembangan Masyarakat Miskin di Provinsi Aceh dan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005 - 2020	44
4.4 Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005 - 2020	46
4.5 Uji Normalitas Model <i>Normal Probability Plot</i>	48
4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Data Input SPSS	65
2.	Data Output SPSS	66
3.	Tabel F	70
4.	Tabel t.....	71
5.	Data Sekunder di Instansi Terkait	72
6.	Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian dari Badan Pusat Statistik Nagan Raya	90
7.	Foto Dokumentasi Penelitian	91

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan. Hal ini harus terjadi pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya. Pembangunan manusia menekankan pada perluasan pilihan masyarakat untuk hidup penuh dengan kebebasan dan bermartabat. Tidak hanya itu, pembangunan manusia juga berbicara tentang perluasan kapabilitas individu dan komunitas untuk memperluas jangkauan pilihan mereka dalam upaya memenuhi aspirasinya.

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses di mana terdapat saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama sehingga diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ketahap pembangunan berikutnya (Rustiadi et al, 2011).

Menurut UNDP (*United Nation Development Programme*) pembangunan manusia adalah suatu proses dalam perluasan pilihan kepada masyarakat melalui berbagai upaya-upaya untuk pemberdayaan yang tujuan utamanya adalah untuk peningkatan kemampuan dasar manusia sepenuhnya agar dapat berpartisipasi disegala bidang pembangunan demi kepentingan masyarakatnya. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, sebuah negara yang dikatakan maju bukan hanya di hitung dari pendapatan domestik

brutonya saja akan tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan dan kesehatan masyarakatnya juga dihitung (Widodo dkk, 2011)

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui tiga indikator yakni tingkat pendidikan, kesehatan dan daya beli (ekonomi). Melalui ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat upah/ pendapatan dalam masyarakat, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan, namun keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat lepas dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi bagi tercapainya keadilan social (Elfindri dan Nasri, 2014).

Pengeluaran pemerintah dapat digunakan juga sebagai cerminan dari kebijakan yang diambil pemerintah dalam satu wilayah. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membiayai sektor-sektor publik yang penting yang menunjang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya dijadikan sebagai prioritas pemerintah dalam mencapai pembangunan kualitas sumber daya manusia dalam kaitannya yang tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia adalah investasi pada sektor pendidikan dan sector kesehatan, yang diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dapat mengurangi kemiskinan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang

mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan dan pendidikan merupakan hal yang wajib dalam mencapai kehidupan yang layak dan berharga, dalam hal ini baik pendidikan atau kesehatan, kedua-duanya merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti dari makna pembangunan (Todaro, 2013).

Gagasan awal yang dicetuskan oleh *Human Development Report (HDR)* yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* memperkenalkan suatu indeks komposit yang mampu mengukur pembangunan manusia, pada tahun 1990 secara jelas menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia, yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir, dan bukan sebagai alat pembangunan. Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan. Hal ini harus terjadi pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya. Pada dasarnya, konsep yang diusung dalam pembangunan manusia adalah pemerataan pembangunan dan sangat anti terhadap ketimpangan pembangunan. Dalam pembentukan indeks komposit terdapat 3 dimensi yang diperhitungkan yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, yang didalamnya terdapat indikator angka harapan hidup saat lahir (AHH), selanjutnya pada dimensi pengetahuan yang didalamnya terdapat indikator harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RSL), sedangkan pada dimensi standar hidup layak didalamnya terdapat indikator produk nasional bruto (PNB) (BPS, 2015).

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah

mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi meningkatkan pembangunan manusia. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dengan menghitung Pendapatan Domestik Regional Bruto (Sukirno, 2015, h. 29).

Kemiskinan juga merupakan faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan mempunyai dampak terhadap pembangunan karena kemiskinan terjadi akibat dari keterbatasan dan ketidakmampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan mengabaikan kesehatan serta pendidikan mereka (Kuncoro, 2015, h. 53).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki hak otonomi khusus selain D.I. Yogyakarta. Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2005-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2005-2020

No	Tahun	IPM	Pertumbuhan Ekonomi	Masyarakat Miskin
		(%)	(%)	(Jiwa)
1	2005	69,05	6,57	1.191.260
2	2006	69,41	7,7	1.149.670
3	2007	70,35	7,23	1.083.700
4	2008	70,76	5,77	962.340
5	2009	70,35	6,08	885.700
6	2010	67,09	2,79	943.826
7	2011	67,45	5,02	919.462
8	2012	67,81	5,14	891.847
9	2013	68,3	5,35	862.546
10	2014	68,81	5,67	883.230
11	2015	69,45	5,60	850.332
12	2016	70	5,73	1.019.250
13	2017	70,6	6,02	1.193.577
14	2018	71,19	6,58	1.214.651
15	2019	71,9	6,91	1.318.321
16	2020	71,99	5,23	883.910

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, November 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 IPM tertinggi di provinsi Aceh adalah pada tahun 2019 dimana sebesar 71,90 persen kemudian disusul tahun 2018 sebesar 71,19 persen, tahun 2017 sebesar 70,60 persen, tahun 2016 sebesar 70,00 persen, kemudian tahun 2015 sebesar 69,45 persen, tahun 2014 sebesar 68,81 persen, tahun 2013 sebesar 68,30 persen, selanjutnya tahun 2012 sebesar 67,81 persen, tahun 2011 sebesar 67,45 persen dan tahun 2010 sebesar 67,09 persen. Pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 6,91 persen kemudian disusul tahun 2018 sebesar 6,58 persen, tahun 2017 sebesar 6,02 persen, tahun 2016 sebesar 5,73 persen, kemudian tahun 2014 sebesar 5,67 persen, tahun 2015 sebesar 5,60 persen, tahun 2013 sebesar 5,35 persen, selanjutnya tahun 2012 sebesar 5,14 persen, tahun 2011 sebesar 5,02 persen dan tahun 2010 sebesar 2,79 persen. Kenaikan ini disebabkan karena pada tahun 2019 Provinsi Aceh sedang memulai pembangunan pemerataan alokasi anggaran atas seluruh daya dan dana yang dimiliki daerah untuk meningkatkan seluruh kebutuhan pelayanan publik menyangkut pendidikan, kesehatan dan perekonomian sehingga tercapai kesejahteraan sosial masyarakat.

IPM tertinggi di provinsi Aceh adalah pada tahun 2019 dimana provinsi Aceh sedang memulai pembangunan pemerataan alokasi anggaran atas seluruh daya dan dana yang dimiliki daerah untuk meningkatkan seluruh kebutuhan pelayanan publik menyangkut pendidikan, kesehatan dan perekonomian sehingga tercapai kesejahteraan sosial masyarakat. Menurunnya IPM dikarenakan rendahnya komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia seperti angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita.

Pertumbuhan ekonomi dalam sepuluh tahun terakhir fluktuatif disebabkan oleh dominasi sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan ekonomi terbesar, ketika sektor pertanian yang ketergantungannya terhadap iklim dan resiko gagal panen akibat hama/penyakit mengalami guncangan maka nilai pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan secara signifikan.

Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Nagan Raya merupakan Kabupaten pemekaraan dari Kabupaten Aceh Barat. Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Pertanian, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005-2020 adalah sebagai berikut pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
 Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Pertanian, Pengeluaran Pemerintah
 Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan
 di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005-2020

No	Tahun	IPM	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan	Pertumbuhan Ekonomi	Masyarakat Miskin
		(%)	(Rp)	(%)	(Jiwa)
1	2005	66,34	1.704.164.689	4,11	458.330
2	2006	66,88	1.878.161.496	8,16	436.810
3	2007	67,64	2.542.109.476	5,49	400.252
4	2008	68,47	3.875.900.948	3,63	332.100
5	2009	68,74	5.721.624.000	3,46	334.323
6	2010	63,57	6.503.530.000	4,12	334.860
7	2011	64,24	7.160.500.000	2,62	346.154
8	2012	64,91	7.711.070.000	3,7	349.550
9	2013	65,23	8.320.730.000	3,4	353.231
10	2014	65,58	9.068.330.000	3,42	356.221
11	2015	66,78	10.018.000.000	4,17	361.359
12	2016	67,32	11.073.000.000	4,05	374.236
13	2017	67,78	12.012.000.000	3,95	400.811
14	2018	68,15	12.751.000.000	4,35	426.827
15	2019	69,33	14.157.000.000	5,99	446.144
16	2020	69,18	15.459.000.000	3,54	493.121

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, November 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas di ketahui bahwa indeks pembangunan manusia tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 69,11% dan terendah berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 63,57%. Sedangkan untuk pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tertinggi dikeluarkan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 14.157.000.000,- dan terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.503.530.000,-. Kemudian untuk pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 5,99% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 2,62%. Terakhir jumlah penduduk miskin tertinggi berada di tahun 2011 sebanyak 446.144 jiwa dan terendah di tahun 2016 sebanyak 334.860 jiwa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Gambaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)?
- b. Bagaimana Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)?
- c. Bagaimana Pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)?
- d. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap Indeks pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya).

- b. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya).
- c. Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Indeks pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya).
- d. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) wilayah pertanian (Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah sekaligus mengaplikasikan dalam praktek nyata di lapangan.

2. Bagi lingkungan akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah manfaat bagi program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau mahasiswa lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penelitian tersebut dan menambah bahan bacaan bagi para mahasiswa di Universitas Teuku Umar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan berupa tambahan referensi bagi masyarakat dan pemerintah Nagan Raya, tidak hanya

bagi kabupaten Nagan Raya namun juga Masyarakat dan kabupaten lain pada umumnya. Melalui kajian ini diharapkan produsen dan masyarakat memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang Gambaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian Kabupaten Nagan Raya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua menguraikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian partisipasi, pembangunan, sumber daya manusia, pembangunan sumber daya manusia, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu.

Bagian ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional variabel

Bagian keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, data penelitian, dan hasil penelitian

Bagian kelima membahas tentang kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Indek Pembangunan Manusia

Menurut Mudrajad bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari ssuatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (Tulus, 2013, h. 167)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok, dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Amir, 2016, h.37).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukur kesejahteraan yang disempurnakan. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit

tunggal yang meskipun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yaitu umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak, yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk (Bhakti, 2013, h.20).

Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan HDR (*Human Development Report*) (BPS, 2018). Indeks pembangunan manusia (IPM) atau dikenal dengan *Human Development Index* (HDI) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas manusia disetiap negara. Indeks Pembangunan Manusia mempunyai tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai dan standar kehidupan atau sering disebut ekonomi. Jadi, ketiga unsur tersebut sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu Provinsi untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusiannya (BPS, 2014)

2.1.1 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat penting Indeks Pembangunan Manusia antara lain sebagai berikut (Tulus, 2013, h. 169):

1. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

2. Indeks Pembangunan Manusia dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
3. Bagi Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia juga digunakan sebagai salah satu alokator penentu Dana Alokasi Umum (DAU).

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui tiga indikator yakni:

2.2.1 Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Dalam kebijakan fiskal dikenal ada beberapa kebijakan anggaran, yaitu anggaran berimbang, anggaran surplus dan anggaran defisit. Dalam pengertian umum, anggaran berimbang adalah suatu kondisi dimana penerimaan sama dengan pengeluaran ($G = T$). Anggaran surplus yaitu pengeluaran lebih kecil dari penerimaan ($G < T$) sedangkan anggaran defisit adalah anggaran dimana komposisi pengeluaran lebih besar daripada penerimaan ($G > T$). Anggaran surplus digunakan jika pemerintah ingin mengatasi masalah inflasi sedangkan anggaran defisit digunakan jika pemerintah ingin mengatasi masalah pengangguran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah merencanakan peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi angka pengangguran, pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya. Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Sampai dengan tahun 2004, rincian belanja pemerintah pusat masih terdiri dari: (1) pengeluaran rutin dan (2) pengeluaran pembangunan. Namun sejak tahun 2005

mulai diterapkan penyatuan anggaran (*unified budged*) antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

Pengalokasian anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan kesehatan merupakan bagian yang terpenting dalam kebijakan anggaran (Rosen dalam Brata: 2015, h. 37). Kebijakan ini dikaitkan peran pemerintah sebagai penyedia barang publik. Dampak eksternalitas (eksternalitas positif) dari kebijakan pengalokasian anggaran untuk kedua bidang tersebut tentunya diharapkan berpengaruh pada peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan bila anggaran yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan.

Besarnya pengeluaran pemerintah untuk sub sektor kesehatan menunjukkan seberapa jauh prioritas alokasi dana pemerintah untuk subsektor ini. Pada umumnya yang dilihat adalah besarnya rasio antara pengeluaran untuk sektor kesehatan terhadap total pengeluaran pembangunan dan terhadap PDB, atau: $\frac{\text{Total Pengeluaran Pembangunan}}{\text{Pengeluaran untuk Sektor kesehatan dan Produk Domestik Bruto}} = \frac{\text{Pengeluaran untuk Sektor kesehatan}}{\text{PDB}}$ 31 Dalam anggaran Pembangunan dan Belanja Negara pengeluaran pembangunan untuk subsektor kesehatan adalah dibawah sektor Kesejahteraan Sosial dan Peranan Wanita, serta Kependudukan dan Keluarga Berencana (Susanti: 2015, h.36).

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi menurut para ahli diartikan sebagai berikut:

Menurut Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini

tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2015, h.57).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita.

Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat (Boediono, 2012, h.1-2).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam persepektif jangka panjang dimana kemampuan suatu negara dapat menyediakan berbagai kebutuhan masyarakatnya yang tumbuh sesuai teknologi sesuai idiologi yang diperlukan dan menunjukkan kecendrungan yang meningkat.

2.2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku diberbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah: sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat.

Beberapa teori yang menerangkan mengenai hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangan teori tersebut antara lain :

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, sehingga pertumbuhan ekonomi akan terwujud. Keadaan seperti ini tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.

Ekonomi akan mencapai tingkat kemakmuran yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stasionary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*).

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi klasik melihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

2. Teori Pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar ini mempunyai asumsi yaitu:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Besarnya tabungan proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
4. Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*Capital-Output Ratio* atau COR) dan rasio pertambahan modal-output (*Incremental Capital-Output Ratio* atau ICOR).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya.

Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh (Lincolyn, 2014, h.64-67).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Menurut teori ini garis besar proses pertumbuhan mirip dengan teori Harrod-Domar, dimana asumsi yang melandasi model ini yaitu:

1. Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya (P) per tahun.
2. Adanya fungsi produksi $Y = f(K, L)$ yang berlaku bagi setiap periode.
3. Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya.
4. Semua tabungan masyarakat di investasikan

Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok kapital (Boediono, 2013, h.81-82).

2.2.3 Kemiskinan

Pengertian kemiskinan menurut kamus umum bahasa Indonesia, secara harfiah kata miskin diberi arti tidak berharta benda. Sayogyanya membedakan tiga tipe orang miskin, yakni miskin (*poor*), sangat miskin (*very poor*) dan termiskin (*poorest*). Inpres nomor XII Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Program Raskin, penggolongan ini berdasarkan pendapatan yang diperoleh setiap tahun. Orang miskin adalah orang yang berpenghasilan kalau diwujudkan dalam bentuk beras yakni 320 kg/orang/tahun. Jumlah tersebut dianggap cukup memenuhi kebutuhan makan minimum (1.900 kalori/orang/hari dan 40 gr protein/orang/hari). Orang

yang sangat miskin berpenghasilan antara 240 kg sampai 320 kg beras/orang/tahun, dan orang yang digolongkan sebagai termiskin berpenghasilan berkisar antara 180 kg, 240 kg beras/orang/tahun.

Pengertian kemiskinan menurut Amarta Sen dalam Revi (2010, h.39) adalah seorang dikatakan miskin bila mengalami “*capability deprivation*” dimana seorang tersebut mengalami kekurangan kebebasan yang *substantive*. Menurut Bloom dalam clanning kebebasan substantif ini memiliki dua sisi yaitu kesempatan dan rasa aman. Kesempatan membutuhkan pendidikan dan keamanan membutuhkan kesehatan.

Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan Tahap pertama adalah menentukan penduduk referensi, yaitu 20 persen penduduk yang berada di atas Garis Kemiskinan Sementara, yaitu garis kemiskinan periode lalu yang di inflasi dengan inflasi umum (IHK). Dari penduduk referensi ini kemudian dihitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi dan kemudian disetarakan dengan nilai energi 2.100 kilokalori perkapita per hari. Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung harga rata-rata kalori dari ke-52 komoditi tersebut. Selanjutnya GKM tersebut disetarakan dengan 2.100 kilokalori dengan cara mengalikan 2.100 terhadap harga implisit rata-rata kalori. Garis Kemiskinan Non-Makanan merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non-makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

2.3 Indikator Kemiskinan

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2013) mengukur kemiskinan berdasarkan dua kriteria yaitu:

- 1) Kriteria Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS) yaitu keluarga yang tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankan perintah agama dengan baik, minimum makan dua kali sehari, membeli lebih dari satu stel pakaian per orang per tahun, lantai rumah bersemen lebih dari 80%, dan berobat ke Puskesmas bila sakit.
- 2) Kriteria Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) yaitu keluarga yang tidak berkemampuan untuk melaksanakan perintah agama dengan baik, minimal satu kali per minggu makan daging/telor/ikan, membeli pakaian satu stel per tahun, rata-rata luas lantai rumah 8 meter per segi per anggota keluarga, tidak ada anggota keluarga umur 10 sampai 60 tahun yang buta huruf, semua anak berumur antara 5 sampai 15 tahun bersekolah, satu dari anggota keluarga mempunyai penghasilan rutin atau tetap, dan tidak ada yang sakit selama tiga bulan.

Thomas Robert Malthus dalam Edmun Conway (2015, h.15), menunjukkan bahwa suatu saat pertumbuhan jumlah penduduk akan melebihi persediaan bahan makanan. Ketika keadaan ini terjadi akan mengakibatkan jumlah bahan makanan menjadi terbatas. Penduduk berpendapatan rendah yang tidak mendapatkan bahan makanan akan menjadi miskin.

Emil Salim (1982), dalam Togar Saragih (2012, h.54-68) mengemukakan ciri-ciri orang miskin adalah

- 1) Umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah modal dan keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki kecil sehingga kesempatan untuk memperoleh pendapatan terbatas.
- 2) Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha, disamping itu tidak terpenuhinya syarat untuk mendapatkan kredit perbankan, menyebabkan mereka berpaling ke renternir.
- 3) Tidak memiliki tanah, jika adapun relative kecil. Mereka umumnya jadi buruh tani, atau pekerja kasar di luar pertanian. Pekerjaan pertanian bersifat musiman menyebabkan kesinambungan kerja kurang terjalin. Mereka umumnya sebagai pekerja bebas, akibatnya dalam situasi penawaran tenaga kerja yang besar tingkat upah menjadi rendah dan mendukung atau mempertahankan mereka untuk selalu hidup dalam kemiskinan.

Persoalan kemiskinan dan pembahasan mengenai penyebab kemiskinan hingga saat ini masih menjadi perdebatan baik di lingkungan akademik maupun pada tingkat penyusun kebijakan pembangunan (Suryawati, 2005, h.123).

Salah satu perdebatan tersebut adalah menetapkan definisi terhadap seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin. Pada umumnya, identifikasi kemiskinan hanya dilakukan pada indikator-indikator yang relatif terukur seperti pendapatan per kapita dan pengeluaran/konsumsi rata-rata. Ciri-ciri kemiskinan yang hingga saat ini masih dipakai untuk menentukan kondisi miskin adalah:

- 1) Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja, dan ketrampilan yang memadai.

- 2) Tingkat pendidikan yang relatif rendah.
- 3) Bekerja dalam lingkup kecil dan modal kecil atau disebut juga bekerja di lingkungan sektor informal sehingga mereka ini terkadang disebut juga setengah menganggur.
- 4) Berada di kawasan pedesaan atau di kawasan yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan regional atau berada pada kawasan tertentu di perkotaan (*slum area*).
- 5) Memiliki kesempatan yang relatif rendah dalam memperoleh bahan kebutuhan pokok yang mencukupi termasuk dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan standar kesejahteraan pada umumnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan jurnal-jurnal yang di produksi oleh individu dalam komunitas ilmuwan melalui proses penelitian yang menerapkan metode ilmiah. Komunitas ilmuwan bisa terdiri dari Mahasiswa, Guru, Dosen, Peneliti, Profesor, Jurnalis dan sebagainya. Kegunaan dari jurnal penelitian adalah untuk membantu penulis merumuskan hipotesis yang dibuat dengan membaca berbagai penelitian-penelitian terdahulu akan menjadi pedoman bagi penulis untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Judul	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil
1	Mirza (2011)	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah	Untuk mengetahui Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian tersebut dapat menyebutkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan variabel belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia
2	Nadia (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi	Untuk mengetahui Analisis faktor-faktor	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan APBD untuk kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan rasio ketergantungan dan konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Namun, APBD untuk pendidikan

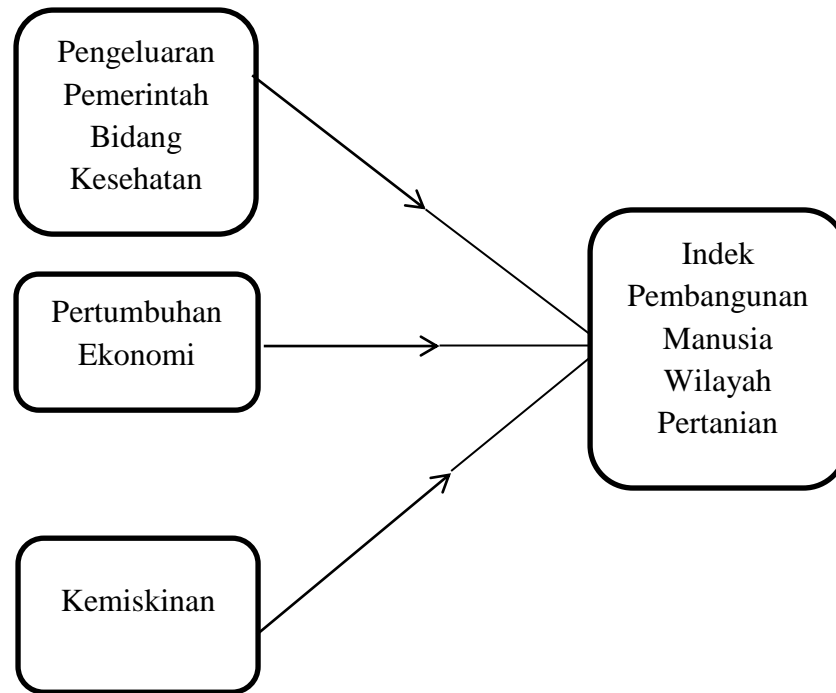
		hi Indeks pembangunan manusia di indonesia Periode 2008-2012	yang mempengaruhi Indeks pembangunan manusia di indonesia Periode 2008-2012		tidak berpengaruh terhadap IPM. IPM merupakan indikator penting dalam pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berupaya untuk meningkatkan IPM setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, pengendalian populasi, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan IPM.
3	Bhakti, (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012	Untuk mengetahui Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012	Regresi Linear Berganda	Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel PDRB dan variabel APBD berpengaruh positif dan signifikan, kemudian variabel rasio ketergantungan dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan.
4	Meliana & Zain, (2013)	Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan	Untuk mengetahui Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi	Regresi Linear Berganda	variabel angka partisipasi sekolah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel jumlah sarana kesehatan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel presensate rumah tangga dengan akses air bersih memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel PDRB perkapita memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

		Menggunakan Regresi Panel	Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel		
5	David (2016)	Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi indeks pembangunan Manusia di Sumatera Barat	Untuk mengetahui Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi indeks pembangunan Manusia di Sumatera Barat	Regresi Linear Berganda	Hasilnya terungkap di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan empat kuadran regional Tipologi Klassen. Selain itu, dari regresi data panel Hasilnya, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan sektor kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manusia indeks pembangunan di Provinsi Sumatera Barat, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM nilai di Sumatera Barat
6	Amalina (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011- 2014	Untuk mengetahui Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011- 2014	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel pendidikan dan PDRB perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, kemudian variabel jumlah distribusi alat kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
7	Zulfikar (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Untuk mengetahui Analisis Faktor-faktor yang	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tiap tipologi wilayah pengembangan Kabupaten Malang, diantaranya: faktor jumlah sarana kesehatan, jumlah perawat-bidan dan kepadatan penduduk pada

		hi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel	Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel		tipologi I (urban); faktor rasio sekolah per siswa SD dan kepadatan penduduk pada tipologi II (peri-urban); dan faktor jumlah perawat-bidan pada tipologi III (rural)
8	Maulida (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016	Untuk mengetahui Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016	Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan positif. Untuk variabel indeks gini mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan negatif. Sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
9	Putu (2019)	Analisis Faktor yang	Untuk mengetahui	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

		Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas SDM di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali	Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas SDM di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali		di kabupaten/kota Provinsi Bali. Tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia khususnya pada indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi memediasi secara parsial pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali.
10	Indrasuara (2019)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia	Untuk mengetahui Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia		Dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan bahwa: (1) PDRB Sektor Pertanian, Belanja Langsung Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Barat; (2) PDRB Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; (3) Belanja Langsung Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; (4) Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; (5) Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; (6) PDRB Sektor Pertanian berpengaruh dominan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.6 Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Diduga Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh nyata dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian Kabupaten Nagan Raya
- b. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian Kabupaten Nagan Raya
- c. Diduga kemiskinan berpengaruh nyata dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian Kabupaten Nagan Raya

- d. Diduga pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan berpengaruh nyata dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian Kabupaten Nagan Raya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan berpengaruh nyata dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian Kabupaten Nagan Raya. dalam kurun waktu Tahun 2005-2020

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

- a. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya.
- b. Wawancara, yaitu dengan menggunakan wawancara langsung dengan pihak BPS Kabupaten Nagan Raya.

3.4 Model dan Analisis Data

Model yang digunakan sebagai alat analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi, uji T, dan uji F yang akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus dan program SPSS. Namun terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat dikatakan model yang baik apabila susah memenuhi uji asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik dapat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari empat macam, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu salah satu asumsi statistik dimana *error term* terdistribusi normal. Pada uji ini yang diminta adalah hasil residual dan persamaan regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang kita teliti terdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah bila data tersebut terdistribusi dengan normal. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan menggunakan histogram dan juga grafik *probability plot*.

Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal yaitu bila gambar histogram data distribusi nilai *error* menunjukkan gambar yang berbentuk bel (tidak menceng kiri kanan). Data dikatakan *normal probability plot* jika terlihat sebaran *error* (titik-titik) masih ada di sekitar garis lurus. Apabila angka signifikansi uji *Kolmogorov-Simorov Sig.* > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika angka uji *Kolmogorov-Simorov Sig.* < 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan data yang tidak berdistribusi normal. (Nachrowi dan Usman, 2008, h. 117).

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian kita ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan cara melihat nilai VIF (*Variance-Inflating-Factor*). Jika nilai VIF < 10 , maka tidak

terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Sedangkan bila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas (Nachrowi dan Usman, 2008, h. 118).

3.4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homokedastisitas dalam model atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara sumbu Y dan sumbu X. Jika terjadi pola tertentu seperti titik-titik yang ada pada grafik membentuk pola yang teratur, hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Apabila tidak terbentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. (Nachrowi dan Usman, 2013, h. 127).

3.4.1.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode selanjutnya (t-1). Apabila terjadi kolerasi maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokolerasi.

Adapun dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU, kolerasi sama dengan nol, artinya tidak terjadi autokolerasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien kolerasi lebih besar daripada nol, artinya terjadi autokolerasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien kolerasi lebih kecil daripada nol, artinya terjadi autokolerasi negatif.

4. Bila nilai DW berada diantara 4-dU dan 4-dL, artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan sebagai alat analisis peramalan dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Rumus persamaan regresi linier berganda menurut Husaini et al (2012, h. 242) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan serta memudahkan dalam proses perhitungan maka persamaan regresi linier berganda diatas transformasikan menjadi semi logaritma dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{Log}_{PPBK} + b_2PE + b_3\text{Log}_{KM} + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y_{IPM} = a + b_1\text{Log}_{PPBK} + b_2PE + b_3\text{Log}_{KM} + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y_{IPM}	=	Indeks Pembangunan Manusia
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien Regresi
Log_{PPBK}	=	Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan
PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
Log_{KM}	=	Kemiskinan
e	=	<i>error term</i>

3.4.3 Analisis Korelasi

Menurut Hasan (2009, h. 61) Analisis korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu X variabel terikat dan Y variabel bebas.

3.4.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono (2012, h. 231) dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) koefisien ini disebut dengan koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel independen.

3.4.5 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Hasan (2009, h. 241) uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel terikat (X) terhadap variabel bebas (Y).

Mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ($n < 30$) dan ragam populasi tidak diketahui (Hasan, 2009, h. 96).

3.4.6 Uji F (Uji Statistik)

Menurut Sarkowo (2005, h. 72) uji F adalah suatu cara pengujian hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien, cara bekerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (*the overall fit*) dari sebuah persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk penyesuaian diri terhadap hipotesis nol.

3.5 Definisi Operasional Variabel

- a. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Nagan Raya di bidang kesehatan dari tahun 2005-2020 diukur dalam satuan rupiah
- b. Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha di Kabupaten Nagan Raya tahun 2005-2020 diukur dalam satuan persen

- c. Kemiskinan adalah jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Nagan Raya diukur dalam satuan jiwa dalam kurun waktu 2005-2020.

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. $H_0; \beta = 0$, artinya diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.
 - b. $H_1; \beta \neq 0$, artinya diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.
2. Kriteria Uji-t hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.
 - b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya diduga terdapat pengaruh signifikan antar pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.
3. Kriteria Uji-F hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya diduga secara bersama terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya diduga secara bersamaan tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang sedang tumbuh dan berkembang di provinsi Aceh. Kabupaten yang terletak di pesisir pantai-barat selatan ini merupakan hasil pemekaran wilayah dari kabupaten Aceh Barat dan terbentuk secara definitive berdasarkan UU Nomor 4 tahun 2002 dan telah di tetapkan pula Suka Makmue sebagai Ibukota Kabupaten Nagan Raya. Secara geografis, kedudukan Kabupaten Nagan Raya berada pada titik koordinat antara $03^{\circ}40' - 04^{\circ}38'$ Lintang Utara (LU) dan $96^{\circ}11' - 96^{\circ}48'$ Bujur Timur (BT). Dengan posisi ini, Kabupaten Nagan Raya berbatasan langsung dengan 4 kabupaten lainnya, yaitu Aceh Barat, Aceh Tengah, Gayo Lues, dan Aceh Barat Daya. Luas wilayah Kabupaten Nagan Raya mencapai 3.363,72 kilometer persegi (km^2) atau setara 5,86 persen dari luas wilayah Provinsi Aceh ($57.365,57 \text{ km}^2$). (BPS Nagan Raya)

Kedudukan Kabupaten Nagan Raya yang berada di lintas jalan nasional di wilayah pantai barat-selatan Aceh, merupakan peluang strategis yang harus didayagunakan secara optimal. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dengan dukungan dari pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat akan berusaha keras menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah barat-selatan. Sedangkan posisi Nagan Raya yang berbatasan dengan Aceh Tengah dan Gayo Lues, memungkinkan kemitraan lintas daerah dalam menjalin transaksi perdagangan komoditas hasil pertanian, industri pengolahan, pariwisata, jasa, dan lainnya. Sementara itu, posisi Nagan Raya yang dikelilingi Samudera Indonesia, tepatnya

dibagian selatan, terbukanya peluang yang sangat besar untuk mewujudkan arus perputaran orang, barang, dan jasa melalui jalur laut, baik wilayah pantai barat-selatan maupun dengan pusat pemerintahan Provinsi Aceh (Banda Aceh) dan Kabupaten Aceh Besar/sabang atau pun ke Sumatera Utara. Untuk mewujudkan peluang tersebut Pemerintah Kabupaten Nagan Raya telah menjajaki kerja sama dengan PT. Pelindo untuk membangun pelabuhan laut multi purpose di Kuala Tripa Kecamatan Tripa Makmur.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kuala Pesisir sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Barat
- b. Sebelah Selatan: Kabupaten Aceh Barat dan Samudera Hindia
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Barat Daya

4.2 Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Masyarakat Miskin

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Pertanian, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan masyarakat miskin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1
Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Pertanian, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Masyarakat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005-2020

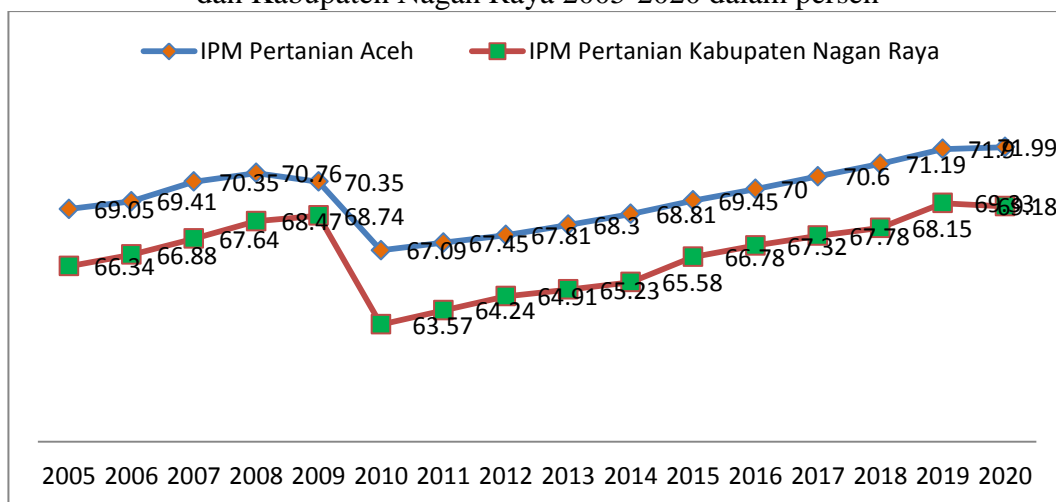
No	Tahun	IPM	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan	Pertumbuhan Ekonomi	Masyarakat Miskin
		(%)	(Rp)	(%)	(Jiwa)
1	2005	66,34	1.704.164.689	4,11	458.330
2	2006	66,88	1.878.161.496	8,16	436.810
3	2007	67,64	2.542.109.476	5,49	400.252
4	2008	68,47	3.875.900.948	3,63	332.100
5	2009	68,74	5.721.624.000	3,46	334.323
6	2010	63,57	6.503.530.000	4,12	334.860
7	2011	64,24	7.160.500.000	2,62	346.154
8	2012	64,91	7.711.070.000	3,7	349.550
9	2013	65,23	8.320.730.000	3,4	353.231
10	2014	65,58	9.068.330.000	3,42	356.221
11	2015	66,78	10.018.000.000	4,17	361.359
12	2016	67,32	11.073.000.000	4,05	374.236
13	2017	67,78	12.012.000.000	3,95	400.811
14	2018	68,15	12.751.000.000	4,35	426.827
15	2019	69,33	14.157.000.000	5,99	446.144
16	2020	69,18	15.459.000.000	3,54	493.121

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, November 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa indeks pembangunan manusia tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 69,33% dan terendah berada pada tahun 2010 yaitu 63,57%. Sedangkan untuk pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tertinggi dikeluarkan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 14.157.000.000,- dan terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.503.530.000,-. Kemudian untuk pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar

5,99 persen dan terendah pada tahun 2011 sebesar 2,62 persen. Terakhir jumlah penduduk miskin tertinggi berada di tahun 2011 sebanyak 446.144 jiwa dan terendah di tahun 2016 sebanyak 334.860 jiwa.

Grafik 4.1.
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh
dan Kabupaten Nagan Raya 2005-2020 dalam persen



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Kabupaten Nagan Raya, November 2020.

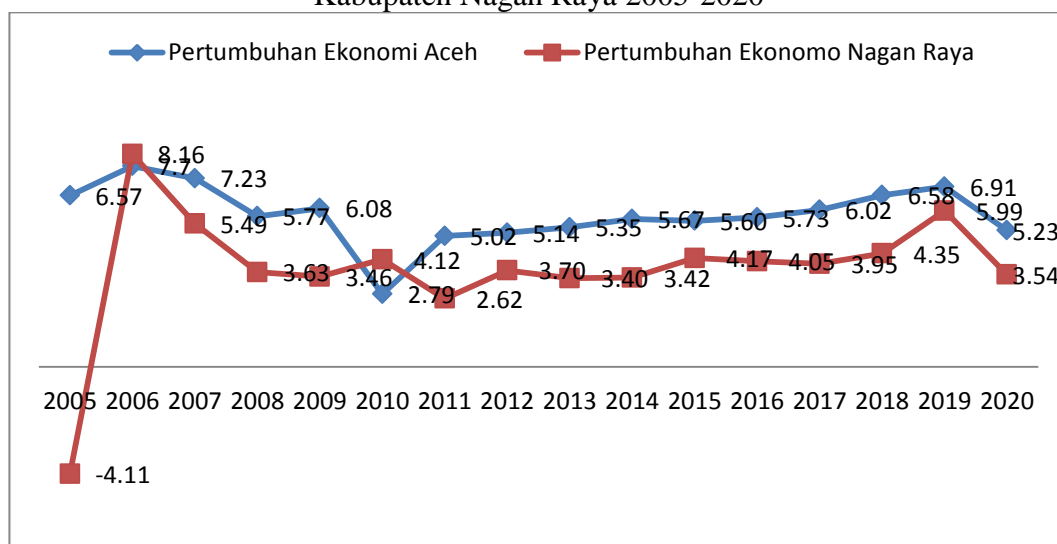
Berdasarkan Grafik 4.1 di ketahui bahwa IPM tertinggi di Provinsi Aceh tahun 2018 sebesar 71,19 persen, tahun 2017 sebesar 70,60 persen, tahun 2016 sebesar 70,00 persen, kemudian tahun 2015 sebesar 69,45 persen, tahun 2014 sebesar 68,81 persen, tahun 2013 sebesar 68,30 persen, selanjutnya tahun 2012 sebesar 67,81 persen, tahun 2011 sebesar 67,45 persen, tahun 2010 sebesar 67,09 persen, tahun 2009 sebesar 70,35 persen, tahun 2008 sebesar 70,76 persen, tahun 2007 sebesar 70,35 persen, tahun 2006 sebesar 69,41 persen dan tahun 2005 sebesar 69,05 persen.

Sedangkan IPM tertinggi di Kabupaten Nagan Raya adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,91 persen, tahun 2018 sebesar 6,58 persen dan tahun 2017 sebesar 6,02 persen, tahun 2016 sebesar 67,32 persen, kemudian tahun 2015 sebesar 66,78 persen, tahun 2014 sebesar 65,58 persen, tahun 2013 sebesar 65,23

persen, selanjutnya tahun 2012 sebesar 65,91 persen, tahun 2011 sebesar 64,24 persen, tahun 2010 sebesar 63,57 persen, tahun 2009 sebesar 68,74 persen, tahun 2008 sebesar 68,47 persen, tahun 2007 sebesar 67,64 persen, tahun 2006 sebesar 66,88 persen dan tahun 2005 sebesar 66,34 persen.

Indeks pembangunan manusia mengalami penurunan dan kenaikan baik di Provinsi Aceh maupun di Kabupaten Nagan Raya karena dipengaruhi oleh kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat dan juga dari segi pengeluaran per kapita. Selain itu juga di sebabkan oleh lama pendidikan, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Grafik 4.2.
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Tahun 2005-2020 dan
Kabupaten Nagan Raya 2005-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Kabupaten Nagan Raya, November 2020.

Berdasarkan Grafik 4.2 di ketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 6,91 persen kemudian disusul tahun 2018 sebesar 6,58 persen, tahun 2017 sebesar 6,02 persen, tahun 2016 sebesar 5,73 persen, kemudian tahun 2014 sebesar 5,67 persen, tahun 2015

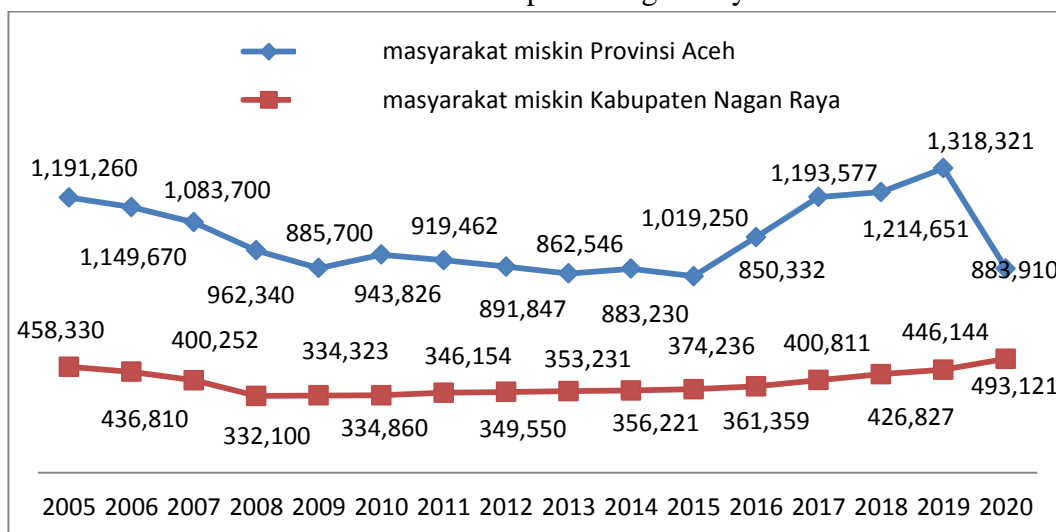
sebesar 5,60 persen, tahun 2013 sebesar 5,35 persen, selanjutnya tahun 2012 sebesar 5,14 persen, tahun 2011 sebesar 5,02 persen, tahun 2010 sebesar 2,79 persen, tahun 2009 sebesar 3,92 persen. tahun 2008 sebesar 1,88 persen. tahun 2007 sebesar 7,23 persen. tahun 2006 sebesar 7,7 persen. tahun 2005 sebesar 6,5 persen.

Sedangkan Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 5,99 persen kemudian disusul tahun 2018 sebesar 4,35 persen, tahun 2017 sebesar 3,95 persen, tahun 2016 sebesar 4,05 persen, kemudian tahun 2015 sebesar 4,17 persen, tahun 2014 sebesar 3,42 persen, tahun 2013 sebesar 3,40 persen, selanjutnya tahun 2012 sebesar 3,70 persen, tahun 2011 sebesar 2,62 persen, tahun 2010 sebesar 4,12 persen, tahun 2009 sebesar 3,46 persen. tahun 2008 sebesar 3,63 persen. tahun 2007 sebesar 5,49 persen. tahun 2006 sebesar 8,16 persen. tahun 2005 sebesar -4,11 persen.

Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan kenaikan baik di Provinsi Aceh maupun di Kabupaten Nagan Raya karena dipengaruhi oleh 1) Inflasi dimana faktor yang satu ini sering kali menjadi momok bagi pertumbuhan ekonomi. Memang, ada kalanya inflasi dibutuhkan agar perekonomian tetap stabil. Namun, pada kondisi tertentu inflasi yang terlalu tinggi justru menurunkan daya beli masyarakat. Akibatnya, jumlah barang dan jasa yang mampu dibeli dengan jumlah uang yang sama seperti sebelumnya semakin sedikit. 2) Hilangnya kepercayaan dalam investasi, Untuk menjalankan roda perekonomian dan mengembangkannya, otoritas setiap negara dituntut mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif baik dari segi keamanan maupun proyek-proyek yang strategis. 3) Suku bunga tinggi, faktor yang satu ini memang tak bisa lepas dari

sektor ekonomi. Di satu sisi, kenaikan suku bunga dimaksudkan untuk melindungi nilai mata uang. Namun di sisi lain, peningkatan suku bunga yang terlalu tinggi justru membebani para debitur, sehingga mengakibatkan terjadi kredit macet. 4) Jatuhnya pasar saham, faktor ini memiliki keterkaitan dengan hilangnya kepercayaan berinvestasi. Ketika para investor kehilangan kepercayaannya terhadap kemampuan perusahaan mengelola modal, termasuk terhadap kemampuan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, maka penarikan dana atau modal besar-besaran dari pihak ketiga mungkin saja terjadi. 5) Jatuhnya harga dan penjualan rumah, properti baik berupa rumah, tanah, maupun apartemen merupakan aset yang nilainya cenderung naik dari tahun ke tahun. 6) Kebijakan pemerintah, tidak selalu kebijakan pemerintah membuahkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Artinya, ada kalanya pemerintah salah dalam mengambil kebijakan ekonomi. 7) Deflasi, bukan berarti deflasi baik bagi perekonomian suatu negara. Ketika harga barang dan jasa menurun dari waktu ke waktu, dampak yang ditimbulkan bisa jadi lebih buruk dibandingkan inflasi.

Grafik 4.3.
Perkembangan Masyarakat Miskin di Provinsi Aceh
Tahun 2005-2020 dan Kabupaten Nagan Raya 2005-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Kabupaten Nagan Raya, November 2020.

Berdasarkan Grafik 4.3 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh tertinggi berada di tahun 2019 dimana sebesar 1.318.321 jiwa kemudian disusul tahun 2018 sebesar 1.214.651 jiwa, tahun 2017 sebesar 1.193.577 jiwa, tahun 2016 sebesar 1.019.250 jiwa, kemudian tahun 2010 sebesar 943.826 jiwa, tahun 2011 sebesar 919.462 jiwa, tahun 2012 sebesar 891.847 jiwa, selanjutnya tahun 2014 sebesar 883.230 jiwa, tahun 2013 sebesar 862.546 jiwa, tahun 2015 sebesar 850.332 jiwa, tahun 2009 sebesar 885.790 jiwa. tahun 2008 sebesar 962.340 jiwa. tahun 2007 sebesar 1.083.700 jiwa. tahun 2006 sebesar 1.149.670 jiwa. tahun 2005 sebesar 1.191.260 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nagan Raya tertinggi berada di tahun 2019 dimana sebesar 446.144 jiwa kemudian disusul tahun 2018 sebesar 426.827 jiwa, tahun 2017 sebesar 400.811 jiwa, tahun 2016 sebesar 374.236 jiwa, kemudian tahun 2015 sebesar 361.359 jiwa, tahun 2014 sebesar 356.221 jiwa, tahun 2013 sebesar 353.231 jiwa, selanjutnya tahun 2012 sebesar 349.550 jiwa, tahun 2011 sebesar 346.154 jiwa, tahun 2010 sebesar 334.860 jiwa, tahun 2009 sebesar 334.323 jiwa. tahun 2008 sebesar 332.100 jiwa. tahun 2007 sebesar 400.252 jiwa. tahun 2006 sebesar 5436.810 jiwa. tahun 2005 sebesar 458.330 jiwa.

Kemiskinan mengalami penurunan dan kenaikan baik di Provinsi Aceh maupun di Kabupaten Nagan Raya karena fluktuasi tingkat masyarakat miskin disebabkan oleh tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah mengakibatkan seseorang cenderung kurang memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan adanya

beban hidup keluarga dimana ketika seseorang memiliki anggota keluarga yang banyak untuk dihidupi, beban hidupnya tentu saja kan bertambah.

Grafik 4.4.
Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan di
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Nagan Raya, November 2020.

Berdasarkan Grafik 4.4 di ketahui bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tertinggi dikeluarkan pada tahun 2019 dimana sebesar Rp. 14.157.000.000,- kemudian disusul tahun 2018 sebesar Rp. 12.751.000.000,-, tahun 2017 sebesar Rp. 12.012.000.000,-, tahun 2016 sebesar Rp. 11.073.000.000,-, kemudian tahun 2015 sebesar Rp. 10.018.000.000,-, tahun 2014 sebesar Rp. 9.068.330.000,-, tahun 2013 sebesar Rp. 8.320.730.000,-, selanjutnya tahun 2012 sebesar Rp. 7.711.070.000,-, tahun 2011 sebesar Rp. 7.160.500.000,- dan tahun 2010 sebesar Rp. 6.503.530.000,-.

4.3 Analisa Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Pembuktian apakah

data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada *uji Kolmogorov Smirnov* maupun *normal probability plot*. Pada *uji Kolmogorov Smirnov*, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika signifikansi $< 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi $> 0,05$ maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal. Sedangkan pada *normal probability plot*, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. (Nachrowi dan Usman, 2008, h.117) menyebutkan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil output uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Output Uji Normalitas Model Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.2670
	Std. Deviation	1.82759
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.463
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

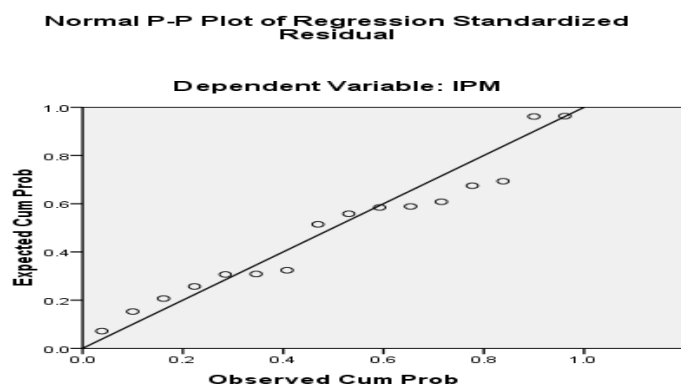
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi $0,983 > 0,05$ berarti data yang diuji tidak mempunyai perbedaan yang

signifikan dengan data normal baku, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.5. Uji Normalitas Model *Normal Probability Plot*



Gambar 4.5. Grafik Normal P-P Plot Standardized Residual

Berdasarkan grafik normalitas plot terlihat data mengumpul di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan variabel memiliki data yang terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini layak menggunakan uji parametrik, seperti: uji t dalam pembahasannya.

4.3.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Nachrowi dan Usman, 2008, h.118). Multikolonieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai $VIF < 10$ mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas, sedangkan

untuk nilai *tolerance* > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Hasil Output pengujian multikolinieritas dengan SPSS-17, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.3
Output Uji Multikolinearitas
`Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IPM (Constant)		
PPBK	.791	1.265
PE	.613	1.633
KM	.737	1.357

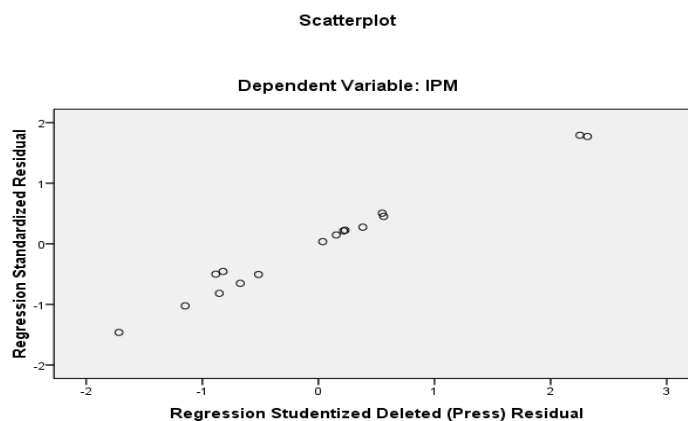
a. Dependent Variable: IPM

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diinterpretasikan bahwa keseluruhan variabel yang diteliti memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-

standardized (Nachrowi dan Usman, 2008, h.127). Output pengujian dapat dilihat berikut dibawah ini:



Gambar 4.6. Grafik *scatterplot* Heteroskedastisitas Standardized Predicted

Berdasarkan grafik (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Durbin-Watson (DW-test)

Tabel 4.4
Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.546 ^a	.299	.123	1.65734	1.162

a. Predictors: (Constant), LogPPBK, PE, LogKM

b. Dependent Variable: IPM

Tabel 4.4, diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Durbin-Watson menunjukkan besaran nilai d sebesar 1.162. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson (k, n), yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 3 variabel dan n adalah jumlah sampel yaitu sejumlah 16 sampel. Nilai tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $dL = 0,697$ dan nilai $dU = 1,641$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi. Nilai DW hitung sebesar 1,641 lebih besar dari 1,162 dan lebih besar dari 2,359 ($dU < d < 4 - dU$), artinya berada pada daerah ada autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regres Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Output Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
IPM (Constant)	-25.185	48.673	
LogPPBK	1.363	1.583	.234
PE	.209	.416	.155
LogKM	13.927	9.014	.435

a. Dependent Variable: IPM

$$Y = -25,185 + 1,363 \text{ LogPPBK} + 0,209 \text{ PE} + 13,927 \text{ LogKM}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat interprestasikan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar -25,185 berarti nilai keempat variabel (pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan IPM) sama dengan nol maka konstanta sebesar -25,185.

b. Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan (PPBK)

PPBK= 1,363: artinya apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 1,363 persen.

c. Pertumbuhan Ekonomi (PE)

PE= 0,209: besarnya koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,209 persen artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0,209 persen.

d. Kemiskinan (KM)

KM= 13,927: besarnya koefisien kemiskinan sebesar 13,927 persen artinya apabila terjadi kenaikan jumlah kemiskinan meningkat sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 13,927 persen.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan sebesar 1,363 persen, pertumbuhan ekonomi sebesar 0,209

persen dan kemiskinan sebesar 13,927 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LogPPBK (pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan), pertumbuhan ekonomi (PE) dan LogKM (kemiskinan) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan kata lain, apabila pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan dan pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan diikuti peningkatan indeks pembangunan manusia.

4.3.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis Korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu X variabel bebas dan Y variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Output Uji Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	sig
1	.546 ^a	.299	.123	1.65734	.219 ^a

a. Predictors: (Constant), LogPPBK, PE, LogKM

b. Dependent Variable: IPM

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria pengujian hubungan atau koefisien korelasi antar variabel menurut Iqbal (2011, h. 234) adalah sebagai berikut:

- Nilai *pearson correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai *pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

e. Nilai *pearson correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Berdasarkan kriteria diatas dapat dilihat dari derajat hubungan nilai R sebesar 0,546 yang bahwa nilai *pearson correlation* berada pada 0,41 s/d 0,60 artinya korelasi yang sedang antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3.4 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan tabel 4.6 di peroleh nilai koefisien determinan sebesar 0,123 atau 12,3 persen. Artinya sebesar 12,3 persen variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Nagan Raya dipengaruhi oleh variabel pengeluaran pemerintah bagian kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan, sedangkan sisanya 87,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain dalam model ini.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 terima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
IPM (Constant)	-25.185	48.673		-.517	0,614
PPBK	1.363	1.583	.234	.861	0,406
PE	.209	.416	.155	.502	0,625
KM	13.927	9.014	.435	1.545	0,148

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data diolah tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Uji t antara PPBK (pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan) dengan Y (Indeks Pembangunan Manusia) menunjukkan $t_{hitung} = 0,861$ dengan signifikansi 0,406. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 12) adalah sebesar 2,179. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,861 < 2,179$ maka pengaruh PPBK adalah tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan atau dengan kata lain bahwa pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan merupakan faktor yang tidak dapat menentukan indeks pembangunan manusia secara nyata. Selain itu karena harga signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.

- b. Uji t antara PE (pertumbuhan ekonomi) dengan Y (Indeks Pembangunan Manusia) menunjukkan $t_{hitung} = 0,502$ dengan signifikansi 0,625. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 12) adalah sebesar 2,179. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,502 < 2,179$ maka pengaruh PE adalah berpengaruh tidak signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.
- c. Uji t antara KM (kemiskinan) dengan Y (Indeks Pembangunan Manusia) menunjukkan $t_{hitung} = 1,545$ dengan signifikansi 0,148. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 12) adalah sebesar 2,179. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,545 < 2,179$ maka pengaruh KM adalah berpengaruh tidak signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel kemiskinan atau dengan kata lain bahwa kemiskinan merupakan faktor yang tidak dapat menentukan indeks pembangunan manusia secara tidak nyata. Selain itu karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.

4.3.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel yaitu pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan (PPBK), pertumbuhan ekonomi (PE) dan

kemiskinan (KM) secara bersama-sama berengaruh terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia (Y).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.033	3	4.678	1.703	.219 ^a
	Residual	32.961	12	2.747		
	Total	46.995	15			

a. Predictors: (Constant), LogPPBK, PE, LogKM

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data diolah tahun 2021.

Hasil $F_{hitung} = 1,703$ dengan signifikansi 0,219 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Artinya pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya. Sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 12) adalah sebesar 3,490. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,703 < 3,490$ tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijabarkan bahwa pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak berpengaruh nyata terhadap terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten

Nagan Raya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dimana semua penelitian (Mirza (2011), Nadia (2012), Bhakti (2012), Meliana dan Zain (2013), Dvid (2016), Amalina (2016), Zulfikar (2017), Maulida (2018), Putu (2019), dan Indrasuara (2019) semuanya memiliki hasil bahwa pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia.

Adapun ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Nagan Raya, karena kabupaten Nagan Raya masih tergolong Kabupaten baru sehingga indeks pembangunan manusianya masih minim di Kabupaten Nagan Raya dan sumber daya manusia sedang berkembang.

Selanjutnya pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya senantiasa menganggarkan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan yaitu pembangunan rumah sakit dan meringankan beban masyarakat dengan pelayanan BPJS, namun penganggaran tersebut masih sangat minim di karenakan pengeluaran pemerintah digunakan untuk bidang lainnya seperti untuk investasi publik yaitu pada tahun 2004-2005 pembangunan diprioritaskan pada konstruksi bangunan kantor akibat hantaman tsunami, pengembangan bandara Cut Nyak Dhin dengan penambahan landasan pacu, pembangunan dermaga Pelabuhan khusus di PLTU untuk mendukung transportasi laut pengangkutan batu bara yang diekspor keluar daerah.

Kemudian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya memang membaik, namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan Kabupaten Nagan Raya ini tergolong Kabupaten pemekaran yang masih lebih berorientasi pada pembangunan fisik dibandingkan dengan sumber daya manusia.

Lebih jauh lagi menurut peneliti, kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya masih tergolong tinggi namun demikian jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di kawasan Barat-Selatan Provinsi Aceh, Kabupaten Nagan Raya angka kemiskinannya tergolong rendah. Artinya ada Kabupaten yang lebih miskin lagi selain Kabupaten Nagan Raya. Ada beberapa Kabupaten yang angka kemiskinannya masih lebih tinggi dari Kabupaten Nagan Raya seperti Kabupaten Aceh Singkil termiskin di kawasan Aceh Barat Selatan, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh Jaya, sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan Manusia di Kabupaten Nagan Raya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil interpretasi regresi linear berganda, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan sebesar 1,363, pertumbuhan ekonomi sebesar 0,209 dan kemiskinan sebesar 13,927. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Hasil uji korelasi didapatkan hasil bahwasanya 12,3 persen variabel pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan yang rendah dengan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya dan sebesar 87,7 persen IPM di pengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Secara uji t didapatkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan ($t_{hitung} 0,861 < t_{tabel} 2,179$), pertumbuhan ekonomi ($t_{hitung} 0,502 > t_{tabel} 2,179$) dan kemiskinan ($t_{hitung} 0,861 > t_{tabel} 2,179$), selain itu karena harga signifikansi keduanya yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka parsial variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.

4. Secara uji F ($F_{hitung} 1,703 < F_{tabel} 3,490$) tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti H_1 di tolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nagan Raya.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar lebih memprioritaskan sektor-sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah agar membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya dengan terciptanya lapangan kerja akan mengurangi pengangguran, dimana efek dari pengangguran akan meningkatkan kemiskinan dan akhirnya akan menurunkan kesejahteraan masyarakat, semakin menurun kesejahteraan masyarakat karena kemiskinan maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Penelitian ini belum mencakup aspek-aspek lain yang mungkin merupakan faktor penting, misalnya pajak daerah, aspek manajemen keuangan dan aspek penganggaran daerah, untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas area penelitian pada tataran praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, R. P. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011- 2014. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Bhakti, B. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi se Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan (JEPP)*, Vol. 06, No. 01.
- Bhakti, N. A. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411- 0393.
- BKKBN, Kemenkes, DHS Macro. 2013. Survei Demografi Dan Kependudukan Indonesia 2012. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, DHS Macro.
- Boediono. 2013. Ekonomi Moneter. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- David. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi*, Vol 1 No. 3. Universitas Andalas, Padang.
- Edmund Conway, 2015. Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui, Esensi Erlangga Group, Jakarta.
- Elfindri dan Nasri B. 2014. Ekonomi Ketenagakerjaan. Padang: Andalas University Press.
- Husaini Usman, 2013. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Indrasuara. 2019. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Manajemen - VOL. 11 (2) 2019*, 159-169 ISSN Print: 0285-6911 ISSN Online: 2528-1518. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Iqbal, Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Cetakan Keempat. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jhingan, M.L, 2015. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan oleh D. Guritno, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro Mudrajad, 2015, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga, Jakarta.
- Lincolyn Arsyad, 2014. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE, Yogyakarta.

- Maulida. 2018. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, Vol 1 No. 3 Universitas Islam Indonesia.
- Meliana, A., & Zain, I. 2013. Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel . *Jurnal Sains dan Seni POMITS*, Vol. 1 No. 2 .
- Mirza, D. S. 2011. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah. *JEJAK (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Vol 2, No. 3) UNNES.
- Nachrowi, Djalal dan Usman Hardius. 2008. Penggunaan Teknik Ekonometri, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadia. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. Ekuitas: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN 1411 – 0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012. Universitas Jenderal Soedirman.
- Putu. 2019. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas SDM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. -*Jurnal EP Unud*, 8 [10]: 2471-2500 ISSN: 2303-0178 2471. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Rustiadi, *et.al.* 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryawati, C. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 08, No. 03.
- Susanti, S. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum , Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Papua Barat Tahun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 189–191.
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith .2013. Pembangunan Ekonomi. Edisi Ke Sembilan. Jakarta : Erlangga.
- Togar, Saragih, 2012. Pengangguran, Pendidikan dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Teleskop*. STIE Y.A.I. Vol, 5, hal. 54-68.
- Tulus, 2013. Perekonomian Indonesia. Jakarta, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Widodo, Adi; Waridin dan Johanna Maria K. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol. 5. No. 2.
- Zulfikar. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel . *Journal of Regional and Rural Development Planning* Juni 2017, 1 (2): 202-216. ISSN 2549-3922 EISSN 2549-3930 . Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Malang,

Data SPSS

No	Tahun	IPM	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan	Pertumbuhan Ekonomi	Masyarakat Miskin	Log PPBK (Log Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan)	Log KM (Log Masyarakat Miskin)
		(%)	(Rp)	(%)	(Jiwa)		
1	2005	66.34	1704164689	4.11	204919	9.23151156230148	5.66117828492981
2	2006	66.88	1878161496	8.16	235306	9.27373293287480	5.64029257222211
3	2007	67.64	2542109476	5.49	257193	9.58837266974955	5.52126887559839
4	2008	68.47	3875900948	3.63	288493	9.75751931448103	5.52416625523296
5	2009	68.74	5721624000	3.46	294493	9.81314914793319	5.52486327290030
6	2010	63.57	6503530000	4.12	334860	9.85494334907592	5.53926935448823
7	2011	64.24	7160500000	2.62	346154	9.88711464560650	5.54350930646503
8	2012	64.91	7711070000	3.70	349550	9.92016142978402	5.54805881081196
9	2013	65.23	8320730000	3.40	353231	9.95752731588449	5.55171951848289
10	2014	65.58	9068330000	3.42	356221	10.00078102735350	5.55793887571837
11	2015	66.78	10018000000	4.17	361359	10.04426529991532	5.57314556255825
12	2016	67.32	11073000000	4.05	374236	10.07961532352694	5.60293963195536
13	2017	67.78	12012000000	3.95	400811	10.10554424574657	5.63025188399547
14	2018	68.15	12751000000	4.35	426827	10.15097123206261	5.64947505672039
15	2019	69.33	14157000000	5.99	446144	10.18918139718074	5.69295349774493
16	2020	69.18	15459000000	3.54	493121	9.23151156230148	5.66117828492981

Regression**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LogKM, LogPPBK, PE		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.299	.123	1.65734	1.162

a. Predictors: (Constant), LogKM, LogPPBK, PE

b. Dependent Variable: IPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.033	3	4.678	1.703	.219 ^a
	Residual	32.961	12	2.747		
	Total	46.995	15			

a. Predictors: (Constant), LogKM, LogPPBK, PE

b. Dependent Variable: IPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-25.185	48.673		-.517	.614		
LogPPBK	1.363	1.583	.234	.861	.406	.791	1.265
PE	.209	.416	.155	.502	.625	.613	1.633
LogKM	13.927	9.014	.435	1.545	.148	.737	1.357

a. Dependent Variable: IPM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LogX1	PERTUMBUHAN EKONOMI	LogX3
1	1	3.936	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.064	7.856	.00	.00	.60	.00
	3	.000	92.758	.03	.99	.21	.02
	4	3.598E-5	330.751	.97	.00	.19	.98

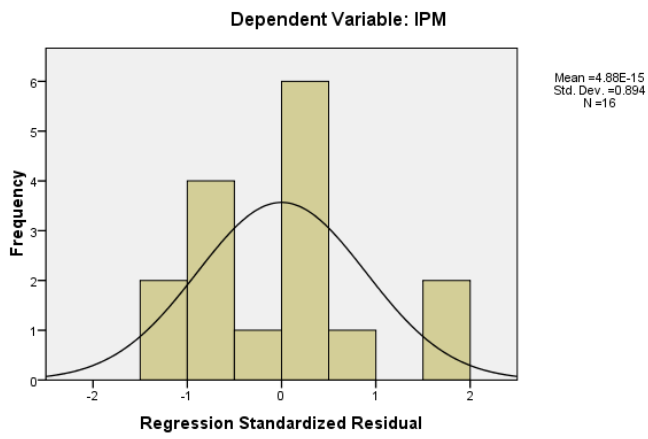
a. Dependent Variable: IPM

Residuals Statistics^a

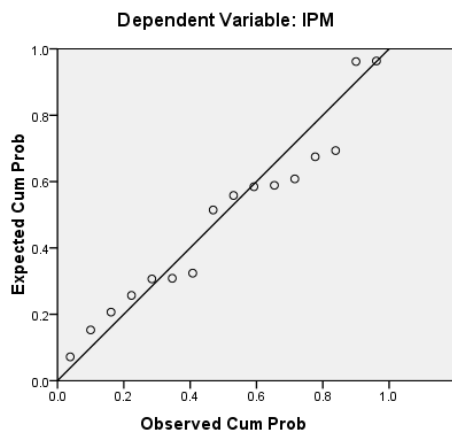
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	65.5341	68.7252	66.8837	.96724	16
Std. Predicted Value	-1.395	1.904	.000	1.000	16
Standard Error of Predicted Value	.529	1.386	.776	.299	16
Adjusted Predicted Value	64.7871	69.5207	67.0198	1.24707	16
Residual	-2.42286	2.97048	.00000	1.48237	16
Std. Residual	-1.462	1.792	.000	.894	16
Stud. Residual	-1.593	1.984	-.025	1.016	16
Deleted Residual	-2.87815	3.68285	-.13609	1.99958	16
Stud. Deleted Residual	-1.718	2.317	.005	1.111	16
Mahal. Distance	.593	9.555	2.813	3.100	16
Cook's Distance	.000	.436	.101	.143	16
Centered Leverage Value	.040	.637	.188	.207	16

a. Dependent Variable: IPM

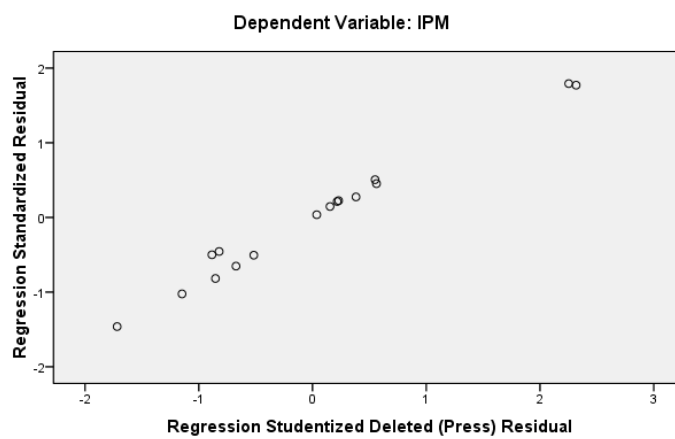
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL F (Sig. 0,05 = 5%)

0,050

df2 = n2 (sampel)	df1 = n1 = pembilang (variabel)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544

TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL t (Sig. 0,05 = 5%)

df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,010	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,010	0,002
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733

SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) di Kabupaten Nagan Raya, 2016–2019
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent) in Nagan Raya Regency, 2016–2019

Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	11,83	6,10	3,72	5,70
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-15,91	-8,85	5,33	7,32
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	19,82	11,82	5,95	6,96
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	25,46	15,03	2,85	2,09
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	8,07	4,38	3,77	8,87
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,77	8,63	4,99	10,22
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,86	4,93	4,30	3,85
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,95	4,92	2,19	3,10
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	11,44	17,01	7,19	4,32
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,29	3,46	2,42	4,51
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	9,89	18,82	3,78	5,45
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	7,18	7,97	5,57	3,72

SISTEM NERACA REGIONAL

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.4

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(4)	(5)	(6)
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,66	8,15	7,21	6,41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9,19	9,03	6,10	3,32
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,65	9,57	5,24	8,59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	9,08	7,77	4,97	7,44
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	6,65	8,15	3,21	4,85
A	Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/ Gross Value Added At Basic Price	-	-	-	-
B	Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/ Taxes Less Subsidies on Products	-	-	-	-
C	Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product	4,05	3,95	4,35	5,99

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya /Statistics of Nagan Raya Regency

4.4 KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA POVERTY AND HUMAN DEVELOPMENT

Tabel 4.4.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Nagan Raya, 2015-2019
Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Nagan Raya Regency, 2015-2019

Tahun ¹ Year ¹	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ibu) Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	361 359	33,32	20,13
2016	374 236	30,31	19,25
2017	400 811	31,06	19,34
2018	426 827	31,06	18,97
2019	446 144	29,93	17,97

Catatan/Note: ¹ Referensi waktu adalah Maret/Time reference applied is March

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN

Tabel 4.5.2 **Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Nagan Raya, 2011–2018**
Table 4.5.2 **Poverty Line and Number of Poor People in Nagan Raya Regency, 2011–2018**

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah (000) Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010			
2011	346 154	33,57	23,38
2012	349 550	32,77	22,27
2013	353 231	32,66	21,75
2014	356 221	31,91	20,85
2015	361 359	31,32	20,13
2016	374 236	30,31	19,25
2017	400 811	31,06 ¹	19,34
2018	426 827	31,06	18,97

Catatan/note : ¹ Terdapat koreksi untuk Nagan Raya dalam Angka 2018 dari 30,06 menjadi 31,06 / There is a correction for Nagan Raya in Figures 2018 from 30,06 to 31,06

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey



STATISTIK TERKINI KABUPATEN NAGAN RAYA, 2010 - 2012
Current Statistic of Nagan Raya District, 2010 - 2012

Indikator Statistik/ Statistic Indicator	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,12	4,69	5,08
2. Tingkat Kemiskinan (%)	24,06	23,38	22,27
3. Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	33,5	33,6	32,7
4. Indek Pembangunan Manusia	69,18	69,68	70,64
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,94	7,13	7,63
6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	61,38	66,10	59,41
7. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rp)	604,08	608,27	611,39
8. Indeks Kemahalan Konstruksi	89,88	92,04	105,63
9. Pendapatan Perkapita (juta rupiah)	17,25	18,36	19,41
10. Angka Partisipasi Sekolah 7-12 (%)	99,38	98,06	99,54
11. Angka Partisipasi Sekolah 13-15 (%)	94,27	97,84	90,51
12. Angka Partisipasi Sekolah 16-18 (%)	75,63	81,19	83,01
13. Angka Melek Huruf (%)	89,85	89,89	91,77

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya
 Source : BPS Statistis of Nagan Raya

Keuangan dan PDRB

Tabel IX.17
TINGKAT PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN
NAGAN RAYA TAHUN 2005-2008 (PERSEN)
The Regional Income Growth In Nagan Raya District, 2005-2008 (Percent)

Uraian/Description	2005	2006	2007	2008
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Atas Dasar Harga Berlaku/ At Current Price				
1. PDRB/ GDRP	13,47	25,25	22,99	18,24
2. Pendapatan Regional/ Regional Income	13,47	25,25	22,99	18,24
3. PDRB Per Kapita/ Per Capita GDRP	33,53	24,60	22,81	18,05
4. Pendapatan Regional Per Kapita/ Per Capita Regional Income	33,53	24,60	22,81	18,05
Atas Dasar Harga Konstan'2000/ At Constant Price Year 2000				
1. PDRB/ GDRP	-4,11	8,16	7,65	5,39
2. Pendapatan Regional/ Regional Income	-4,11	8,16	7,65	5,39
3. PDRB Per Kapita/ Per Capita GDRP	12,83	7,60	7,48	5,22
4. Pendapatan Regional Per Kapita/ Per Capita Regional Income	12,83	7,60	7,48	5,22

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya
 Source : BPS Statistik of Nagan Raya

Keuangan dan PDRB

Tabel IX.17
Table **TINGKAT PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2007-2010 (PERSEN)**
The Regional Income Growth In Nagan Raya District, 2007-2010 (Percent)

Uraian/Description	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Atas Dasar Harga Berlaku/ At Current Price				
1. PDRB/ GDRP	24,30	16,97	13,44	11,79
2. Pendapatan Regional/ Regional Income	24,30	16,97	13,44	11,79
3. PDRB Per Kapita/ Per Capita GDRP	21,30	14,16	10,74	9,37
4. Pendapatan Regional Per Kapita/ Per Capita Regional Income	21,30	14,16	10,74	9,37
Atas Dasar Harga Konstan'2000/ At Constant Price Year 2000				
1. PDRB/ GDRP	5,49	3,63	3,46	4,12
2. Pendapatan Regional/ Regional Income	5,49	3,63	3,46	4,12
3. PDRB Per Kapita/ Per Capita GDRP	2,94	1,15	1,00	1,86
4. Pendapatan Regional Per Kapita/ Per Capita Regional Income	2,94	1,15	1,00	1,86

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya
 Source : BPS Statistik of Nagan Raya

Keuangan dan PDRB

Tabel
Table IX.19 **TINGKAT PERTUMBUHAN KABUPATEN**
NAGAN RAYA TAHUN 2011-2014 (PERSEN)
The Regional Income Growth In Nagan Raya District, 2011-2014 (Percent)

Uraian/Description	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Atas Dasar Harga Berlaku/ At Current Price				
1. PDRB/ GDRP	6,53	1,74	4,70	6,00
2. PDRB Per Kapita/ Per Capita GDRP	4,00	-0,11	2,59	3,95
Atas Dasar Harga Konstan 2010/ At Constant Price Year 2010				
1. PDRB/ GDRP	2,62	3,70	3,60	2,51
3. PDRB Per Kapita/ Per Capita GDRP	0,17	1,81	1,51	0,52

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya
 Source : BPS Statistis of Nagan Raya

PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 12.4
Table 12.4
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nagan Raya (persen), 2014–2016
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Nagan Raya Regency (percent), 2014–2016

Lapangan Usaha Industry	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	3,47	8,04	12,06
2. Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-1,18	-4,96	-15,21
3. Industri Pengolahan/ Manufacturing	6,89	13,16	20,69
Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas Supply			
4. Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas Supply	30,40	20,44	25,46
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	3,61	5,41	8,07
6. Konstruksi/ Construction	9,21	8,96	9,15
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	5,73	5,02	6,86
8. Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	4,23	4,01	1,95
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	6,56	10,77	11,44
10. Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	4,11	4,42	5,29

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.4

Lapangan Usaha Industry	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	17,44	8,54	9,89
12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities Mining and Quarrying Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i></i>	7,69	5,41	7,18
13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	4,65	6,02	6,66
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	6,05	5,30	9,19
15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6,19	6,46	8,65
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	5,62	6,10	7,75
17. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,98	5,65	6,65
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	3,42	4,23	4,40

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

*) Data Sementara

**) Data Sangat Sementara

SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS

Tabel 12.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) di Kabupaten Nagan Raya, 2015–2019**
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs) in Nagan Raya Regency, 2015–2019

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	2 461,21	2 810,82	3 015,57	3 175,83	3 363,56
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	853,15	606,84	544,76	567,25	584,59
C Industri Pengolahan/Manufacturing	178,31	220,39	260,90	268,29	275,07
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	3,78	4,73	5,72	5,99	6,20
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,52	0,60	0,65	0,69	0,76
F Konstruksi/Construction	517,66	580,56	635,91	683,28	781,99
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	653,44	722,31	772,93	814,52	847,87
H Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	228,56	234,05	247,67	256,07	266,74
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	18,76	22,36	26,56	29,37	31,83
J Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	132,09	139,46	144,68	149,15	157,24
K Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	71,93	82,64	100,73	105,15	112,52
L Real Estat/Real Estate Activities	133,69	149,12	163,37	176,10	186,70

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.1

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	13,91	15,16	16,60	18,14	19,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	286,32	322,69	361,08	388,55	415,15
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	92,93	105,29	118,90	128,63	150,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	100,18	110,73	120,12	127,51	141,57
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	28,96	31,69	34,97	36,60	38,89
A	Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	-	-	-	-	-
B	Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes Less Subsidies on Products</i>	-	-	-	-	-
C	Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	5 775,41	6 159,45	6 571,14	6 931,12	7 380,60

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya /*Statistics of Nagan Raya Regency*

Tabel A. PDRB Kabupaten Nagan Raya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016 (juta rupiah)

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,891,471.6	2,080,879.6	2,223,370.4	2,461,214.3	2,815,818.1
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,620,425.2	1,793,042.4	1,917,023.4	2,141,366.6	2,475,394.1
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	172,377.3	182,187.5	194,251.3	201,184.1	212,343.0
	3 Perikanan	98,669.1	105,649.7	112,095.7	118,663.7	128,081.1
B	Pertambangan dan Penggalian	1,212,065.1	1,056,889.9	1,004,735.2	858,268.3	626,840.5
C	Industri Pengolahan	116,784.4	130,528.2	149,152.6	177,286.7	218,366.2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,256.0	2,370.4	3,069.5	3,775.2	4,732.9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	407.2	438.3	468.9	519.5	602.7
F	Konstruksi	363,749.8	411,583.1	460,982.9	517,662.7	580,563.1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	520,581.2	544,616.0	594,932.9	653,442.9	722,306.1
H	Transportasi dan Pergudangan	187,169.8	203,518.5	218,482.5	228,557.0	234,052.6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,355.0	14,673.4	16,224.9	18,614.5	22,213.6
J	Informasi dan Komunikasi	114,264.7	119,736.6	125,818.4	132,085.4	139,456.3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	38,943.9	50,647.7	62,507.2	71,926.5	82,641.1
L	Real Estate	99,938.2	106,224.3	119,729.9	133,685.4	149,121.2
M,N	Jasa Perusahaan	11,219.0	12,021.4	12,821.1	13,914.8	15,160.1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	215,079.2	236,523.4	263,552.5	286,324.8	322,685.5
P	Jasa Pendidikan	71,287.1	76,922.5	83,649.7	92,930.4	105,289.4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	77,110.7	83,207.3	90,683.3	100,177.0	109,621.1
R,S,T,U	Jasa lainnya	22,035.3	24,163.8	26,575.8	28,964.7	31,692.4
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,957,718.1	5,154,944.5	5,456,757.6	5,779,350.3	6,181,162.9

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagan Raya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2010–2014

Table Gross Regional Domestic Product of Aceh Province at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2010–2014

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	1.653.092,5	1.757.857,3	1.891.471,6	2.076.879,6	2.208.870,4
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1.968.408,0	2.080.022,6	1.966.308,9	1.929.650,0	1.992.553,4
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	147.358,4	160.454,4	172.377,3	182.187,5	194.251,3
3	Perikanan/Fishery	91.145,6	95.020,9	98.669,1	105.649,7	112.095,7
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	1.336.665,8	1.391.209,6	1.212.065,1	1.096.889,9	1.078.235,2
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	100.089,9	106.832,0	116.784,4	130.528,2	147.034,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	2.129,8	2.218,3	2.256,0	2.373,3	2.984,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	354,0	378,2	407,2	438,3	468,9
F	Konstruksi/Construction	290.664,5	323.909,3	363.749,8	411.583,1	457.482,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	468.055,4	502.223,3	520.581,2	544.616,0	584.932,9
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	163.072,3	173.743,3	187.169,8	203.418,5	223.427,5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	11.236,4	12.252,4	13.355,0	14.673,4	16.004,9
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	97.902,7	106.832,0	114.264,7	119.736,6	127.318,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	19.450,7	32.071,5	38.943,9	50.647,7	62.507,2
L	Real Estat/Real Estate Activities	85.077,4	92.496,5	99.938,2	106.224,3	119.729,9
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	9.848,2	10.465,8	11.219,0	12.021,4	12.821,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	186.689,0	199.266,8	215.079,2	236.523,4	261.052,5
P	Jasa Pendidikan/Education	65.791,7	69.063,9	71.287,1	76.922,5	82.649,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	65.035,3	71.605,7	77.110,7	83.207,3	90.683,3
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	18.722,5	20.279,5	22.035,3	24.163,8	26.264,8
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		4.573.878,1	4.872.705,5	4.957.718,1	5.190.847,5	5.502.468,9

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

REGIONAL INCOME

Tabel 12.4 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nagan Raya (miliar rupiah), 2012–2015**
Table 12.4 **Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Nagan Raya Regency (billion rupiahs), 2012–2015**

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4,59	6,30	2,08	6,34
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,20	- 2,11	0,80	- 3,34
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,39	5,82	6,62	1,59
4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	6,93	11,14	30,40	18,30
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,65	2,77	3,61	5,41
6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,99	9,68	8,25	8,99
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,76	1,35	2,71	6,93
8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,94	3,76	4,67	3,63
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,81	4,76	4,62	6,89
10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3,62	2,33	4,11	6,65

PENDAPATAN REGIONAL

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.4

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	10,40	23,88	17,44	8,54
12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	4,43	2,25	7,69	5,41
<i>Mining and Quarrying Jasa Perusahaan/Business Activities</i>				
13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,36	2,76	4,65	6,02
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,49	4,50	4,86	5,50
15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,88	3,66	4,82	6,55
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,69	4,08	4,27	6,83
17. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4,42	4,29	4,03	3,93
Produk Domestik Regional Bruto				
Gross Regional Domestic Bruto	3,70	3,40	2,95	3,89

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 12.4
Table 12.4
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nagan Raya (persen), 2015–2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Nagan Raya Regency (percent), 2015–2017

Lapangan Usaha Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	8,04	11,83	6,10
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-5,27	-15,91	-8,61
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	13,98	19,82	11,82
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>			
4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	20,44	25,46	15,03
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5,41	8,07	4,38
6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,96	7,77	8,63
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,02	6,86	4,93
8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,01	1,95	4,92
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	10,77	11,44	15,21
10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,42	5,29	3,46

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.4

Lapangan Usaha Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	8,54	9,89	20,52
12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities Mining and Quarrying</i>	5,41	7,18	7,97
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>			
13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,02	6,66	8,15
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,30	9,19	9,03
15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6,46	8,65	9,57
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	6,10	9,08	7,77
17. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,65	6,65	8,15
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	4,17	4,05	4,01

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

*) Data Sementara

**) Data Sangat Sementara



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN NAGAN RAYA

Surat Keterangan Penelitian

Nomor : 0012/11156/02/2021

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar nomor 041/UN.59.4/LT/2021 tanggal 25 Januari 2021, Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Hermanita
NIM : 1705906010074
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Alue Raya Kecamatan Darul Makmur.kabupaten Nagan Raya
Judul Penelitian : Gambaran Indek Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Pertanian
(Studi Kasus Kabupaten Nagan Raya)

Nama di atas telah melakukan melakukan pengumpulan data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya dalam rangka penelitian skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Makmue, 09 Februari 2021

**An.KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NAGAN RAYA**
Pia Kasubbag Umum



FITRA KUSTAM,SE

NIP. 198805182008011001



Foto Di Depan Kantor BPS Nagas Raya



Foto Di Dalam Kantor BPS Nagas Raya